

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk dasar kepribadian, karakter, dan kemandirian anak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemandirian, karena menjadi dasar bagi anak untuk mampu menolong dirinya sendiri dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Kemandirian anak usia dini mencerminkan kemampuan anak untuk mengatur dan menyelesaikan kegiatan sehari-hari tanpa tergantung pada bantuan orang lain (Hurlock, 2015) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki setiap individu agar mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Anak yang mandiri akan lebih mudah beradaptasi di lingkungan sosial dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Kemandirian penting secara riil karena menjadi dasar bagi anak untuk mengelola dirinya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Anak yang mandiri tidak hanya mampu melakukan aktivitas secara mandiri tanpa selalu bergantung pada orang dewasa, tetapi juga

menunjukkan sikap tanggung jawab, percaya diri, serta kemampuan mengambil keputusan sederhana sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam konteks pembelajaran di Taman Kanak-kanak, kemandirian berpengaruh langsung terhadap kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas, mematuhi aturan, serta berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Sebaliknya, anak yang kurang mandiri cenderung mudah bergantung, kurang berani mencoba hal baru, dan mengalami hambatan dalam mengembangkan potensi akademik maupun sosial-emosionalnya.

Menurut standar pencapaian perkembangan anak dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, anak usia 5–6 tahun seharusnya sudah menunjukkan perilaku mandiri dalam memilih kegiatan, menyelesaikan tugas, serta bertanggung jawab terhadap barang dan tugasnya sendiri. Kondisi ideal ini belum sepenuhnya terwujud di TK Plus Wahidiyah, sehingga tampak adanya kesenjangan (gap) antara kondisi nyata di lapangan dengan kondisi yang diharapkan.

Namun, hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2026 di TK Plus Wahidiyah kelas B menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap guru. Banyak anak yang belum mampu melakukan kegiatan sederhana secara mandiri, seperti memakai sepatu, makan sendiri, mencuci tangan, dan membereskan alat bermain. Beberapa anak juga masih sering menunggu bantuan guru untuk hal-hal yang seharusnya sudah bisa dilakukan sendiri. Kondisi ini menandakan bahwa aspek kemandirian belum berkembang optimal.

Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh kurangnya kegiatan pembelajaran yang secara khusus menstimulasi kemandirian anak. Pembelajaran di PAUD sering kali berfokus pada aspek akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara kegiatan yang melatih keterampilan hidup sehari-hari masih terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu merancang kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak, salah satunya melalui kegiatan *Life skill day* dalam manajemen diri.

Kegiatan *Life skill day* dalam manajemen diri merupakan kegiatan pembiasaan yang dirancang untuk melatih anak melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (*practical life*), seperti makan sendiri, berpakaian sendiri, dan membersihkan diri. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya belajar keterampilan motorik, tetapi juga belajar tanggung jawab, disiplin, dan rasa percaya diri. Montessori (Chairilisyah, 2019) menjelaskan bahwa kegiatan *practical life* memiliki fungsi penting dalam membentuk kontrol diri, kemandirian, dan rasa tanggung jawab anak usia dini.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas kegiatan *life skill* terhadap peningkatan kemandirian anak usia dini. Penelitian oleh (Ningrum, 2023) menemukan bahwa kegiatan *practical life* mampu meningkatkan rata-rata skor kemandirian anak dari 13,00 menjadi 21,50. Selanjutnya, (Annisa, 2023) menemukan bahwa penerapan pembelajaran *life skill* dapat meningkatkan kemandirian anak dari 55,45% menjadi 83,66%. Penelitian (Rizkina, 2022) menunjukkan bahwa kegiatan *practical life* efektif

meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian anak dengan peningkatan skor dari 18,5 menjadi 36,5 setelah dua siklus tindakan.

Selain itu, (Chairilisyah, 2019) menegaskan bahwa faktor lingkungan dan pembiasaan memiliki pengaruh besar dalam membentuk kemandirian anak. Anak yang dibiasakan untuk melakukan sesuatu sendiri akan tumbuh lebih mandiri dibandingkan anak yang terlalu sering dibantu. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Karina, 2024) menemukan bahwa kegiatan *life skill Montessori* memiliki *effect size* sebesar 0,803 (kategori tinggi), yang berarti kegiatan berbasis *practical life* sangat efektif dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini.

Keunggulan kegiatan *practical life* dibandingkan metode pembelajaran lama yang bersifat konvensional terletak pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dan bermakna kepada anak. Melalui kegiatan ini, anak dilibatkan secara aktif untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi pada pengalaman anak.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa kegiatan *life skill* berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian anak, namun sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di sekolah-sekolah berbasis Montessori atau lembaga di perkotaan dengan pendekatan kuantitatif eksperimental. Belum banyak penelitian yang mengkaji penerapan kegiatan *Life skill day* dalam manajemen diri sebagai pembiasaan rutin mingguan di lembaga PAUD berbasis keislaman seperti TK Plus Wahidiyah, yang memadukan kegiatan

keterampilan hidup dengan nilai-nilai Islami seperti tanggung jawab, kesabaran, dan kebersihan.

Selain itu, penelitian ini berbeda karena tidak hanya berfokus pada hasil peningkatan kemandirian anak, tetapi juga pada proses perubahan perilaku anak dan refleksi guru selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian sebelumnya dengan mengembangkan kegiatan *Life skill day* dalam manajemen diri sebagai kegiatan pembiasaan yang rutin, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak di TK Plus Wahidiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Kemandirian Anak melalui Kegiatan *Life Skill Day* Dalam Manajemen Diri di TK Plus Wahidiyah.”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi kemandirian anak di TK Plus Wahidiyah Kelompok B sebelum diterapkannya kegiatan *Life skill day* dalam manajemen diri?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *Life skill day* dalam manajemen diri dalam upaya meningkatkan kemandirian anak di TK Plus Wahidiyah Kelompok B pada setiap siklus tindakan?
3. Apakah kegiatan *Life skill day* dalam manajemen diri dapat meningkatkan kemandirian anak di TK Plus Wahidiyah Kelompok B setelah dilaksanakan melalui siklus tindakan kelas?

4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan *Life skill day* dalam manajemen diri untuk meningkatkan kemandirian anak di TK Plus Wahidiyah Kelompok B, serta bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kondisi awal kemandirian anak di TK Plus Wahidiyah Kelompok B sebelum diterapkannya kegiatan *Life skill day* dalam manajemen diri.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan *Life skill day* dalam manajemen diri dalam meningkatkan kemandirian anak di TK Plus Wahidiyah Kelompok B pada setiap siklus tindakan.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak di TK Plus Wahidiyah Kelompok B setelah diterapkannya kegiatan *Life skill day* dalam manajemen diri melalui siklus-siklus tindakan kelas.
4. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan *Life skill day* dalam manajemen diri serta mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dalam meningkatkan kemandirian anak di TK Plus Wahidiyah Kelompok B.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis:**

Menambah wawasan dan memperkaya teori tentang penerapan kegiatan *life skill* sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini.

## **2. Manfaat Praktis:**

- a. **Bagi Guru:** Sebagai referensi dalam merancang kegiatan pembiasaan yang efektif menumbuhkan kemandirian anak.
- b. **Bagi Anak:** Membantu anak menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan sehari-harinya.
- c. **Bagi Sekolah:** Dapat dijadikan program unggulan untuk membentuk karakter dan kemandirian anak.
- d. **Bagi Orang Tua:** Memberikan wawasan tentang pentingnya melatih anak mandiri di rumah secara berkesinambungan.
- e. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Sebagai bahan acuan penelitian lanjutan terkait kegiatan *life skill* dalam konteks PAUD berbasis nilai Islami.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Kemandirian Anak Usia Dini**

Yang dimaksud dengan peningkatan kemandirian anak usia dini adalah meningkatnya kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan sendiri, berpakaian sendiri, dan membersihkan diri. Menurut (Hurlock, 2015), kemandirian adalah kemampuan individu untuk bertindak sendiri, membuat keputusan, serta bertanggung jawab atas perilakunya.

Dalam penelitian ini, peningkatan kemandirian diukur berdasarkan indikator perkembangan pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014, melalui observasi pra-tindakan, siklus I, dan siklus II.

## **2. *Life Skill Day* Dalam Manajemen Diri**

*Life skill day* dalam manajemen diri adalah kegiatan pembiasaan yang melatih keterampilan hidup sehari-hari (*life skills*) seperti makan sendiri, berpakaian sendiri, dan membersihkan diri. (Montessori, 2019) menjelaskan bahwa kegiatan *practical life* membantu anak membangun kemandirian, koordinasi, konsentrasi, dan rasa tanggung jawab.

Di TK Plus Wahidiyah, *Life skill day* dalam manajemen diri dilakukan secara terjadwal sebagai kegiatan rutin berbasis nilai Islam seperti kebersihan, tanggung jawab, dan disiplin.

